

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan informasi kepada orang lain dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Menulis menggunakan bahasa tulisan untuk mengungkapkan isi hati dan buah pikiran secara menarik kepada pembaca. Tulisan yang bermutu selalu berlandaskan pada pemikiran yang tepat dan jelas. Hal itu akan tercermin antara lain dalam isi, pemilihan kata, dan tata susunan dari seluruh uraian tersebut. Maka, uraian akan mencerminkan pemahaman dan penghayatan penulis pada tulisan tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan murid dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional tersebut, pemerintah melakukan berbagai perubahan kurikulum seperti perubahan kurikulum 1994 menjadi KBK dan berubah lagi menjadi KTSP. Dari kurikulum KTSP berubah menjadi kurikulum 2013 yang berlaku di sebagian sekolah sampai saat ini.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana yang mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke dalam masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, yang mana semua kompetensi dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar serta proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

Kompetensi dasar 4.3 dalam kurikulum 2013 sebelum revisi kelas X SMA atau SMK yaitu siswa harus mampu mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan tulis. Kemampuan mengembangkan teks eksposisi tidak akan terlepas dari pemahaman untuk menulis teks eksposisi. Dalam menulis teks eksposisi tersebut siswa harus dapat memahami penggunaan struktur, pemilihan diksi dan penggunaan kebahasaan dalam teks eksposisi tersebut.

Pada jurnal yang ditulis Arsita (2014:1) yang berjudul Penerapan Model *Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi (Penelitian Eksperimen Semu Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 11 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014) menyebutkan bahwa menulis teks eksposisi dalam kurikulum 2013 di kelas X SMA memiliki kompetensi dasar, yaitu memproduksi teks eksposisi adalah pembelajaran menulis teks eksposisi memberi pengaruh terhadap pembelajaran bahasa secara umum karena kemampuan menulis teks eksposisi merupakan salah satu persyaratan tercapainya target kurikulum, yakni peserta didik mampu menulis teks eksposisi.

Indikator dalam menulis teks eksposisi dalam kurikulum 2013 sesuai KD tersebut menurut Oktavia dalam jurnal yang ditulis beliau berjudul, Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Dengan Media Berita dalam Surat Kabar pada Siswa Kelas X-4 TKJ SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 yaitu (1) kompetensi pengetahuan menulis teks eksposisi yang meliputi unsur dan kaidah penulisan teks

eksposisi, (2) perilaku yang meliputi sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, dan (3) kompetensi keterampilan menulis teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah sebuah teks yang berisi pengetahuan yang dijelaskan secara singkat dan padat untuk memperluas wawasan pembaca. Sebagai sebuah tulisan yang berisi pengetahuan tentunya paragraf ini dilengkapi dengan data-data, fakta, dan analisis yang jelas. Tujuan dari paragraf eksposisi yaitu untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada pembacanya sehingga mereka mendapatkan informasi atau pengetahuan sejelas-jelasnya (Suratno, 2010:59).

Proses pembelajaran terhadap materi teks eksposisi sudah semestinya sangat menyenangkan bagi siswa di era perkembangan teknologi saat ini. Kegiatan pembelajaran ini dapat dipadukan dengan ketersediaan sumber informasi dan sarana prasarana untuk mendukung tercapainya hasil dalam proses pembelajaran tersebut. Tenaga pendidik memiliki akses yang luas untuk mengonversikan pelajaran yang membosankan menjadi menyenangkan.

Kemajuan perkembangan teknologi tersebut sayangnya terbilang lambat di dunia pendidikan untuk dijadikan sebagai referensi sarana untuk mengajar. Banyak tenaga pendidik yang masih belum tahu menggunakan sarana yang telah disediakan pihak sekolah sebagai media pembelajaran. Alhasil sarana tersebut menjadi pajangan semata dalam lemari sekolah.

Tenaga pendidik yang terlihat lambat dalam mempergunakan sarana tersebut membuat kelas terasa bosan. Kalangan guru terkadang menyampaikan materi teks eksposisi dengan metode berceramah sehingga banyak siswa merasa jenuh dengan materi yang diberikan. Dan tak jarang guru pun hanya

menggunakan buku mata pelajaran dan memanfaatkan gambar yang tersedia sebagai media dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi belum sesuai seperti yang diharapkan tenaga pendidik. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi menjadikan mereka tidak memahami struktur teks eksposisi ketika ditugasi menulis teks eksposisi. Kejadian tersebut ditemukan penulis sewaktu melaksanakan Program Praktek Lapangan Terpadu (PPLT) UNIMED tahun 2016. Menurut hasil wawancara dengan Enna Amalia Nurani Ritonga, S.Pd. salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Medan. Hasil pembelajaran materi penulisan teks eksposisi masih sangat rendah yaitu dibawah KKM dengan rata-rata nilai 73,28. Hal yang menjadi penyebab rendahnya nilai siswa tersebut yaitu guru masih menggunakan media pembelajaran berupa buku yang disediakan sekolah. Ini menunjukkan bahwa materi teks eksposisi harus ditingkatkan.

Sewaktu penulis melaksanakan Program Praktek Lapangan Terpadu (PPLT) UNIMED tahun 2016 jumlah siswa laki-laki lebih dominan dibandingkan siswa perempuan. Jumlah perempuan di dalam kelas pada tiap-tiap kelas hanya berjumlah satu sampai tiga orang. Kondisi tersebut membuat semangat belajar yang tidak aktif terpengaruh diantara sesama siswa. Mereka lebih banyak pasif sewaktu mendapat materi teks eksposisi dikarenakan guru lebih menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa nilai siswa masih rendah saat mendapatkan materi menulis teks eksposisi. Penelitian yang dilakukan oleh Santi B. Manalu dengan judul penelitian, "Kemampuan Menulis Teks Eksposisi oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Sabila Medan Tahun Pembelajaran

2016/2017” menunjukkan bahwa penulisan teks eksposisi masih dibawah KKM. Dari 40 siswa yang telah diteliti diperoleh data-data 5 siswa berada dalam rentang 0-50 (12,1 %) dalam kategori sangat kurang. 12 siswa (30%) berada dalam rentang 51-64 termasuk dalam kategori kurang. Pada rentang 54-65 termasuk dalam kategori kurang. Pada rentang 65-74 ada sebanyak 12 siswa (30%) termasuk dalam kategori cukup. Ada sebanyak 5 siswa (12,1%) pada kategori baik dan rentang terakhir 85-100 terdapat 6 siswa (15%) pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu 70.

Penelitian selanjutnya yaitu berjudul, “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN Sibolga Tahun Pembelajaran 2014/2015” oleh Frans Rezeki Ramadansyah Simatupang. Nilai rata-rata pada penelitian tersebut yaitu 75,72 dengan nilai median 76,50 dan modus 78,00. Adapun nilai standar deviasinya adalah 7,52 serta skor varians data adalah 56,56.

Penelitian selanjutnya yaitu berjudul “Penggunaan Media Audio Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SD” yang dilakukan oleh Guminar Galuh Asmoro dan Sri Hariani. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Pada siklus I rata-rata nilai siswa 70,51, dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 11 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 71,79 %. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa yaitu 75,90, dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 38 siswa dan yang belum tuntas belajar sebanyak 1 siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 97,44 %.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah. Dari penelitian tersebut menggambarkan bahwa peneliti para masih belum menggunakan media yang bervariasi atau media yang tepat dalam mengajarkan materi teks eksposisi. Rendahnya nilai tersebut dapat dikarenakan calon guru

kurang referensi dalam memilih media yang hendak digunakan untuk mengajarkan penulisan teks eksposisi.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi, sebab teks eksposisi adalah teks yang menginformasikan sebuah pengetahuan dan disediakan bagi pembaca. Oleh karena hal tersebut, guru semestinya lebih kreatif dalam mengajarkan teks eksposisi kepada peserta didik agar peserta didik mampu dalam menyusun teks eksposisi. Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengubah atau memotivasi teknik siswa untuk menulis teks eksposisi dengan cara mengubah model pembelajaran konvensional agar siswa memiliki minat untuk mempelajari dan memproduksi teks eksposisi. Melihat pentingnya pengajaran keterampilan menulis teks eksposisi, sebagai motivator dan fasilitator guru sudah berkewajiban mengembangkan minat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam menulis teks eksposisi.

Era perkembangan teknologi saat ini, seyogianya menjadikan guru untuk memanfaatkan teknologi tersebut sebagai penunjang dalam mendukung proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang stagnan dan tidak mengalami perubahan menjadikan siswa mengalami kebosanan saat mengikuti pembelajaran. Sudah saatnya guru berpikir dan bertindak kreatif menggunakan perkembangan teknologi yang relevan sebagai media di sekolah.

Berdasarkan pendapat Anggi Afriansyah seorang Peneliti Sosiologi Pendidikan, “Mendidik bukanlah perkara mudah. Apalagi mendidik anak-anak generasi millineal saat ini. Guru harus mengeluarkan beragam amunisi kreativitas

untuk melancarkan proses pembelajaran. Guru konvensional yang hanya mengandalkan ceramah pasti ditinggal peserta didik (Media Indonesia, 24/05/2017).” Guru dituntut untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang menarik dan diterima oleh siswa yang terlahir digenerasi millineal saat ini.

Pendapat ahli tersebut menggambarkan bahwa media yang digunakan belum bervariasi dalam mengajar. Dampak dari minimnya penggunaan media dalam belajar terlihat sewaktu penulis melaksanakan Program Praktek Lapangan Terpadu (PPLT) UNIMED tahun 2016. Adapun dampaknya yaitu a) kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks eksposisi, b) kesulitan siswa dalam membentuk ide atau gagasan sewaktu memulai menulis teks eksposisi, c) manajemen kelas yang tidak tertib karena penggunaan media yang tidak bervariasi, dan d) proses pembelajaran yang tidak aktif antara guru dan siswa ketika mempelajari teks eksposisi.

Media gambar adalah media yang murah dan efisien untuk dihadirkan di dalam kelas. Sebagai tenaga pengajar media ini tentu akan sangat membantu karena gambar yang dibutuhkan sudah tersedia diinternet. Yang perlu dilakukan saat ini yaitu mencari gambar yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Sedangkan media gambar berseri terdiri dari urutan gambar yang sifatnya konkret dan dapat memperjelas suatu peristiwa. Dengan menggunakan media gambar berseri ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam menuangkan ide dalam menulis eksposisi.

Beberapa kelebihan media gambar saat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu; 1) Sifatnya konkret: gambar/foto lebih realitas menunjukkan

pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pemahaman kita, 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, dan 5) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus (Sadiman, 1986:29-31).

Menurut pendapat Brown (1983:179), *“The extent to which pictures provide cues to such ideas as motion, speed, depth, time, and temperature may help to define their use fullness as learning tools”*. Pernyataan beliau menunjukkan bahwa gambar dapat dijadikan sebagai petunjuk-petunjuk dalam pembelajaran. Petunjuk ini akan membuka pemikiran siswa terutama dalam menulis teks eksposisi.

Penelitian menggunakan media gambar telah banyak digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa kesimpulan yang menyatakan bahwa menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Seperti yang dilakukan oleh Riana Ulfa dalam jurnal yang berjudul, *“Pemanfaatan Media Gambar Berseri Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis.”* Hasil penelitian beliau yaitu pada siklus I pembelajaran bahasa Indonesia siswa kurang mampu memanfaatkan media gambar berseri serta kemampuan menulis karangan sederhana masih terdapat ejaan yang kurang tepat. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu menyusun kalimat menjadi pragraf dengan baik serta dapat mengembangkan ide-ide kreatifitasnya dalam menulis karangan.



Dari hasil akhir tes akhir siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,73, pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,97.

Penelitian selanjutnya menggunakan media gambar yaitu dilakukan oleh Elly Santi dalam jurnal yang berjudul, "Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Media Gambar di Kelas IV SD Muhammadiyah." Kesimpulan hasil penelitian beliau yaitu hasil rata-rata tes awal tes awal pada siklus I adalah 68 dan nilai rata-rata tes akhir pada siklus II adalah 78,3. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil kemampuan menulis karangan peserta didik pada siklus I dan II dengan menggunakan media gambar.

Penggunaan media gambar berseri terhadap materi teks eksposisi siswa mengalami peningkatan. Seperti yang tertulis dalam jurnal Khozin Amin Sutiknyo dengan judul penelitian, "Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kroya Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian menyatakan bahwa prasiklus nilai rata-rata siswa atau sebelum menggunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran menulis eksposisi analisis proses adalah 73,83. Pada siklus I atau sesudah menggunakan gambar berseri sebagai media pembelajaran menulis eksposisi analisis proses, terjadi peningkatan 33,1 dari siklus sebelumnya menjadi 77,14 terhadap nilai rata-rata siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan 44,0 dari siklus I menjadi 81,54 terhadap nilai rata-rata siswa. Kesimpulan dari penelitian beliau yaitu menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan penulisan teks eksposisi siswa mengalami kemajuan.

Lebih lanjut penelitian yang mengembangkan media gambar terhadap teks eksposisi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Sri Widiastuti (2014:7) yang tertulis dalam jurnal yang berjudul, “Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dari hasil penelitian menyebutkan perolehan nilai siswa dari hasil tes yang dilakukan peneliti adalah 38 (70,37%) dari 54 siswa memperoleh nilai 72-89 yang termasuk dalam kriteria baik. Enam siswa (11,11%) memperoleh nilai 90-100 yang termasuk dalam kriteria amat baik. Sepuluh siswa (18,51%) termasuk dalam kriteria sedang dengan rentang nilai 57-71. Dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media gambar adalah 79,62.

Penelitian di atas menunjukkan dampak positif pada saat menggunakan media gambar berseri terhadap materi teks eksposisi yang diajarkan pada siswa. Perkembangan teknologi saat ini menyebabkan banyak ide-ide kreatif yang muncul sehingga gambar berseri dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan dalam pembelajaran.

Setelah memahami penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa media gambar berseri merupakan media yang dapat mempermudah guru atau tenaga pendidik dalam menyajikan materi teks eksposisi di kelas. Menyajikan gambar berseri akan merangsang cara berpikir anak dalam menghasilkan ide-ide kreatif seperti yang diharapkan tenaga pengajar.

Melihat hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa menggunakan media gambar berseri lebih optimal dalam menulis teks eksposisi. Maka penulis

bermaksud mencoba menerapkan media gambar berseri sebagai objek penelitian dalam materi teks eksposisi. Dan berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian, **“Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menulis teks eksposisi masih rendah
2. Media yang digunakan dalam penulisan teks eksposisi nilai masih kurang tepat
3. Melihat pengaruh penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam menyelesaikan penelitian maka perlu ada pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa di kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 tanpa menggunakan media gambar berseri?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan media gambar berseri?
3. Adakah pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa tanpa menggunakan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks eksposisi Kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks eksposisi Kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks eksposisi Kelas X SMK Negeri 2 Medan tahun pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivator bagi siswa untuk memproduksi teks eksposisi secara kreatif, serta ide tambahan terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi.

##### 2. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media tambahan dalam memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya dalam menulis teks eksposisi.

##### 3. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis sebagai calon guru untuk menciptakan media-media pembelajaran baru dan menjadikan bahan masukan bagi peneliti dengan topik yang kurang lebih hampir sama.